

Pola Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) pada Kelompok Tani Karya Baru di Desa Suanae Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara

Margaretha Cosmos Lein Duan^a, Ody Wolfrat Matoneng^a, Marsianus Falo^a, Yohanes Pebrian Vianney Mambur^a

^aFakultas Pertanian, Sains, dan Kesehatan, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU –NTT, Indonesia

*Corresponding Author: odymatoneng@unimor.ac.id

Article Info

Article history:

Received 11 Juni 2024

Received in revised from 29 Juni 2024

Accepted 02 Juli 2024

DOI:

<https://doi.org/10.32938/ag.v9i3.2568>

Keywords:

Communication Patterns

Farmer Groups

Agricultural Extension

Abstrak

This research focuses on communication patterns, especially communication built within the Karya Baru farmer group to support farming and the development of the farmer group. The aim of this research is to find out the description of the internal and external factors of farmers in the Karya Baru farmer group, to know the picture of field agricultural extension (PPL) communication in the Karya Baru farmer group, and to find out what factors influence field agricultural extension (PPL) communication in the Karya Baru farmer group. The methods used in this research are mixed methods. Determining informants used the purposive sampling method with the technique of taking respondents by census (saturated sampling). The population and sample in this study used a purposive sampling technique, namely all members of the "Karya Baru" farmer group in Suanae Village, West Miomaffo District, North Central Timor Regency, with 23 members. Data collection was carried out using survey methods, observation, and data collection using questionnaires given directly to respondents. The results of this study state that the characteristics of respondents are internal factors that have a real influence on communication patterns, namely length of farming and cosmopolitan, while external factors, namely the role of farmer groups and agricultural extension methods, have a real influence on communication, namely the individual approach and group approach, which also have a real influence on communication.

1. Pendahuluan

Penyuluhan pertanian telah memegang peranan penting dalam pembangunan pertanian kaitannya dalam peningkatan kualitas sumberdaya pertanian. Melalui penyelenggaraan penyuluhan pertanian, para pelaku utama pembangunan pertanian yaitu petani dapat mengubah perilakunya baik itu pengetahuan, sikap dan keterampilannya menuju kearah perbaikan sistem usahatani yang akan membawanya kearah peningkatan produktivitas, pendapatan dan selanjutnya akan mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga petani (Keraf et al. 2023).

Keberhasilan sebuah kelompok tani dapat terwujud apabila ada kerjasama melalui anggota, penyuluh, dan semua stekholder dengan mengambil perannya masing-masing khususnya penyuluh pertanian lapangan (PPL), (Matoneng and Falo 2022). Komunikasi merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas ataupun program pertanian, salah satunya adalah penyuluhan. Komunikasi dalam proses penyuluhan merupakan pilihan untuk memudahkan penyuluh untuk berkomunikasi dengan petani.

Kecamatan Miomaffo Barat merupakan salah satu kecamatan yang mempunyai Sumber Daya Alam (SDA) yang diunggulkan dan memiliki kontribusi besar dalam sektor pertanian dan pertambangan (Matoneng 2020). Salah satunya ialah desa suanae, ± 90% penduduknya berusaha pada sektor pertanian, karena desa tersebut memiliki kondisi alam dan lahan pertanian yang cocok untuk membudidayakan tanaman-tanaman perkebunan, tanaman hortikultura dan lain-lain.

Terdapat beberapa kelompok tani di Desa Suanae salah satunya adalah kelompok tani Karya Baru, kelompok tani ini sudah berdiri dari tahun 2010 dan beranggotakan 23 anggota kelompok tani. Hingga saat ini kelompok tani ini berjalan kurang efisien dalam mengembangkan kelompok tani dan usahataniya serta hubungannya dengan penyuluh dalam kegiatan penyuluhan pun sudah tidak ada. Kelompok tani ini masih berada dalam kelas pemula, yaitu dengan usia/umur berdirinya kelompok tani ini kurang lebih 13 tahun.

Berdasarkan hasil survei dan observasi, serta pendekatan penelitian ke Desa Suanae khususnya di kelompok tani Karya Baru di Kecamatan Miomaffo Barat, secara purposive sampling dan teknik pengambilan responden secara sensus (sampling jenuh) peneliti memfokuskan lokasi penelitian dengan pertimbangan dan alasan tertentu. Komunikasi konvergen lebih efektif dan efisien dalam pembangunan masyarakat, kemudian didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Sumardjo. 1999) bahwa komunikasi konvergen lebih efektif dalam sistem penyuluhan pertanian untuk pembangunan masyarakat. Komunikasi dalam kelompok tani Karya Baru ini utamanya dipengaruhi oleh fater internal yaitu lama berusahatani dan kekosmopolitan, serta faktor eksternalnya yaitu metode penyuluhan pertanian yang didalamnya ada pendekatan individu dan pendekatan kelompok. Sehingga faktor-faktor yang

mempengaruhi komunikasi dalam kelompok tani Karya Baru adalah tujuan dari penelitian ini. Komunikasi yang dimaksud disini adalah kebiasaan berkomunikasi masyarakat atau petani yang tergabung dalam kelompok tani Karya baru dalam kegiatan penyuluhan dan pengembangan usahatannya.

2. Metode Penelitian

2.1 Rancangan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mixed method*. *Mixed methods research design* (rancangan penelitian metode campuran) merupakan suatu prosedur dalam mengumpulkan, menganalisis, dan “mencampur” metode kuantitatif dan kualitatif dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian, (Senjaya 2018). Selanjutnya (Ardita et al. 2017) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu penelitian. (Matoneng and Falo 2022) menyatakan bahwa metode penelitian kombinasi atau campuran akan sangat berguna apabila menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif maka dapat diperoleh pemahaman yang lebih baik.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di Desa Suanae, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara. Penentuan lokasi penelitian menggunakan Teknik Purposive. Penentuan lokasi di Desa Suanae dipilih dengan pertimbangan lokasi tersebut memiliki kondisi alam dan lahan pertanian cocok untuk membudidayakan tanaman pertanian, selain itu dikhususkan lagi pada kelompok tani Karya Baru karena kelompok tani tersebut hingga saat ini berjalan kurang efisien, maka dirasa perlu untuk meneliti tentang komunikasi dalam kelompok tani ini.

2.3 Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengambilan data yang digunakan adalah metode survei, observasi, membagikan kuisioner. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara petani-petani di Desa Suanae, Kecamatan Miomaffo Barat dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari BPS, Kantor Dinas Pertanian, buku-buku penunjang dan berbagai jurnal ilmiah terkait.

Teknik penentuan populasi dan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling dengan teknik pengambilan responden secara sensus. Teknik ini merupakan teknik untuk menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Bulkis 2015), artinya keseluruhan anggota populasi diambil sebagai anggota sampel dalam penelitian ini dengan jumlah sebanyak 23 anggota kelompok.

2.4 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif, analisis skala likert dan analisis regresi linear berganda, yang dibedakan pada permasalahan yang peneliti rumuskan sebelumnya antara lain: 1) Analisis deskriptif kualitatif; menjawab permasalahan umum pada penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan maksud untuk menggambarkan secara umum karakteristik mengenai situasi dan kondisi yang terjadi, 2) Skala likert; analisis skala likert digunakan untuk menjawab permasalahan pertama dan kedua, dengan mengukur presentase dari variabel yang telah peneliti tentukan yakni gambaran karakteristik anggota kelompok tani (X1), peran kelompok tani (X2), metode penyuluhan pertanian (Y1), serta komunikasi (Y2), 3) Analisa regresi berganda linear; digunakan untuk menjawab permasalahan yang ketiga yaitu mengetahui faktor-faktor apa saja yang memiliki pengaruh terhadap komunikasi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) dalam kelompok tani Karya Baru.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Suanae merupakan salah satu dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten Timor Tengah Utara, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Secara geografis desa Suanae memiliki wilayah dengan luas 1010 m². Topografi desa Suanae memiliki dataran berbukit-bukit dengan dataran tersebar secara sporadic pada gugusan yang sempit, diapit dataran tinggi dan perbukitan, sehingga banyak ditemui kondisi pertanian lahan kering disana dilakukan pada daerah dengan kemiringan yang curam sehingga produktifitasnya rendah. Secara administrasi Desa Suanae terdiri dari 9 RT, 5 RW dan 2 dusun.

Wilayah dan letak geografis Desa Suanæ memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sallu, sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Fatumnutu (Kab. TTS), Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Fatunisuan dan sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sallu. ssssKeadaan iklim Desa Suanæ, Kecamatan Miomaffo Barat memiliki dua musim yaitu musim kemarau dan musim hujan, dengan curah hujan tertinggi biasanya terjadi pada bulan Desember-Mei, sedangkan pada musim kemarau biasanya terjadi pada bulan Juni-November. Suhu udara rata-rata maksimum sekitar 30°C-36°C dan suhu minimumnya 21°C-24,5°C dengan curah hujan rata-rata 1.164mm/tahun (BPS TTU, 2021).

Penduduk di Desa Suanæ Kecamatan Miomaffo Barat sesuai dengan registrasi penduduk adalah sebanyak 904 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 455 jiwa dan perempuan sebanyak 449 jiwa, dengan tingkat kepadatan penduduk rata-rata terdiri dari 311 kepala keluarga (KK). Sarana dan prasarana yang menunjang kebutuhan hidup masyarakat Desa Suanæ adalah adanya sarana dan prasarana umum, misalnya untuk memenuhi kebutuhan akan ilmu pengetahuan maka dibangun sarana pendidikan yang terdiri dari 1 unit PAUD, 1 unit SD, dan 1 Unit SMK, selanjutnya sarana yang menunjang kesehatan masyarakat disana telah di bangun 1 unit polindes dan 2 Unit posyandu.

3.2 Deskripsi Faktor-Faktor yang mempengaruhi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan dalam Kelompok Tani Karya Baru Di Desa Suanæ

Komunikasi masyarakat anggota kelompok tani Karya Baru secara umum merujuk pada peran kelompok tani dan metode penyuluhan pertanian dengan variabel-variabel yang mempengaruhinya antara lain; (1) Karakteristik petani, yang dilihat dari umur, tingkat pendidikan, lama berusahatani, masa keanggotaan dan kekosmopolitan, (2) Peran kelompok tani, yang dilihat dari kelas bekajar, wahana kerjasama dan unit produksi, dan (3) Metode penyuluhan pertanian, yang dilihat dari pendekatan individu, pendekatan kelompok dan pendekatan massa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, menunjukkan bahwa persentase beberapa indikator dari setiap variabel sebagai berikut:

3.2.1 Karakteristik Petani

1. Umur

Tingkat umur berpengaruh terhadap kemampuan fisik dan pengalaman berusahatani dalam mengelola usahataniya maupun usaha perkerjaan tambahan lainnya, (Al Amin and Juniati 2017). Umur petani pada umumnya dapat mempengaruhi terhadap kemampuan petani dalam kegiatan dan aktivitas serta kreativitas pekerjaan petani. Umur petani yang bervariasi dapat diklasifikasikan sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
28-47	6	26
48-67	15	65
≥68	2	9
Total	23	100

Sumber: Data primer diolah (2023)

Berdasarkan data pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden pada kelompok tani Karya Baru di Desa Suanæ yang berusia 28-47 tahun sebanyak 6 orang dengan presentase 26%, yang berusia 48-67 tahun sebanyak 15 orang dengan presentase 65%, yang berusia ≥ 68tahun sebanyak 2 orang dengan presentase 9%, dalam tabel diatas menunjukkan bahwa anggota kelompok tani Karya Baru yang berada di desa Suanæ kategori paling mayoritas pada usia produktif yaitu dengan jumlah sebanyak 15 orang dengan presentase 65%. Berdasarkan identitas umur responden maka anggota kelompok tani Karya Baru tergolong petani yang berusia produktif. Hal ini sesuai dengan pendapat (Falo and Nubatonis 2017), yang menyatakan bahwa kisaran umur produktif adalah pada kisaran 15-64 tahun.

2. Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan faktor bagi petani dalam suatu wilayah, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin luas pola pikir dan cenderung lebih cepat mengambil keputusan serta memiliki kemampuan menerapkan teknologi didalam mengelola usahataniya (Wijaya 2020). Tingkat pendidikan petani yang tergabung didalam kelompok tani Karya Baru dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas, tingkat pendidikan responden dibagi menjadi 4 tingkatan yaitu tingkat pendidikan SD, SMP, SMA dan S1. Pada tabel dijelaskan bahwa kisaran tingkat pendidikan responden yang tertinggi adalah SMA sebanyak 15 orang dengan presentase

65%, diikuti S1 sebanyak 3 orang dengan presentase 13%, SMP sebanyak 3 orang dengan presentase 13%, dan SD sebanyak 2 orang dengan presentase 9%, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan petani yang tergabung dalam kelompok tani Karya Baru ini termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Jumlah (orang)	Presentase
SD	2	9
SMP	3	13
SMA	15	65
S1	3	13
Total	23	100%

Sumber: Data Primer diolah (2023)

3. Lama berusahatani

Pengalaman bertani yaitu lamanya petani dalam melakukan kegiatan usahatani. Semakin tinggi tingkat pengalaman bertani maka semakin baik pula pengelolaan usahatannya (Dian Kurniasih et al. 2023).

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Berusahatani

Lama Berusahatani (tahun)	Jumlah (orang)	Presentase (%)
5-14	5	22
15-24	10	43
25-34	7	30
≥35	1	4
Total	23	100%

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan pada tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat pengalaman petani dari 15-14 tahun sebanyak 5 orang dengan presentase 22%, 15-24 tahun sebanyak 10 orang dengan presentase 43%, 23-34 tahun sebanyak 7 orang dengan presentase 30%, dan ≥35 tahun sebanyak 1 orang dengan presentase 4%. Hal ini menunjukkan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani ini memiliki pengalaman yang cukup baik dalam berusahatani, dari pengalaman tersebutlah mereka mampu memperoleh ilmu baru.

4. Masa keanggotaan

Masa keanggotaan merupakan kisaran umur petani selama tergabung dalam kelompok tani Karya Baru. Masa keanggotaan dapat dilihat lebih jelas pada tabel 4.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Keanggotaan

Masa Keanggotaan	Frekuensi	Presentase (%)
5-9	5	22
10-13	18	78
Total	23	100%

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat dijelaskan bahwa masa keanggotaan dari petani yang tergabung dalam kelompok tani Karya Baru paling tertinggi ialah dari kisaran 10-13 tahun dengan jumlah sebanyak 18 orang dengan presentase 78%, dan yang terendah kisaran 5-9 tahun dengan jumlah sebanyak 5 orang dengan presentase 22%.

5. Kosmopolitan

Kekosmopolitan merupakan seberapa seringnya petani mencari informasi yang berkaitan dengan usahatannya selama satu musim tanam. Tingkat kekosmopolitan dari anggota kelompok tani Karya Baru dapat lebih jelas dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Kosmopolitan

Kosmopolitan	Jumlah (orang)	Presentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	17	74
Tinggi	6	26
Sangat tinggi	0	0
Total	23	100%

Sumber: Data Primer, diolah (2023)

Berdasarkan data pada [tabel 5](#) menunjukkan bahwa tingkat kekosmopolitan dari anggota kelompok termasuk dalam kategori sedang, hal ini dapat dilihat dari skala pengukuran dari tabel diatas dimana skor 10 (sedang) terdapat 17 orang dengan presentase 74%, skor 15 (tinggi) terdapat 6 orang dengan presentase 26%, sedangkan untuk skor 5 (rendah) dan skor 20 (sangat tinggi) tidak terdapat satu orang pun maka persentasenya sama dengan 0%, karena tidak ada yang memiliki skor kosmopolitan yang rendah dan sangat tinggi.

3.2.2 Peran Kelompok Tani

1. Kelas belajar

Kelas belajar merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan keterampilan dan sikap, serta tumbuh dan kembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera ([Deptan, 2007](#)).

Tabel 6. Peran Kelompok Tani Berdasarkan Kelas Belajar

Faktor Eksternal	Kategori	Kelas	N (orang)	Persentase (%)	Rerata
Kelas Belajar	Rendah (1)	4-7	0	0	8,91
	Sedang (2)	8-11	23	100	
	Tinggi (3)	12-15	0	0	
	Sangat Tinggi (4)	16	0	0	
Total			23	100	

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan [tabel 6](#) diatas, dapat dijelaskan bahwa kelas belajar dari peran kelompok tanidalam kelompok tani Karya Baru dapat ditujukan kepada kategori sedang sebanyak 23 orang dengan presentase 100%. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kelas belajar dalam kelompok tani ini terbilang masih sangat minim, oleh karena itu peran dan partisipasi petani sangat diperlukan.

2. Wahana Kerjasama

Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, dan gangguan ([Deptan, 2007](#)).

Tabel 7. Peran Kelompok Tani Berdasarkan Wahana Kerjasama

Faktor Eksternal	Kategori	Kelas	N (orang)	Persentase (%)	Rerata
Wahana Kerjasama	Rendah (1)	5-9	0	0	14,34
	Sedang (2)	10-14	3	13	
	Tinggi (3)	15-19	20	87	
	Sangat Tinggi (4)	20	0	0	
Total			23	100	

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan [tabel 7](#) diatas wahana kerjasama yang ditujukan dengan kategori tinggi sebanyak 20 orang dengan presentase sebesar 87%. Hal ini menunjukkan bahwa wahana kerjasamadikelompok tani Karya Baru ini perlu untuk dipertahankan karena paling banyak berada pada kategori tinggi. Anggota kelomok tani dalam hal ini menjalankan perannya untuk menjalankan semua kesepakatan yang telah dibuat dalam kelompok tani dengan pihak yang terkait didalamnya.

3. Unit Produksi

Kelompok tani sebagai unit produksi diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan.

Tabel 8. Peran Kelompok Tani Berdasarkan Unit Produksi

Faktor Eksternal	Kategori	Kelas	N (orang)	Persentase (%)	Rerata
Unit Produksi	Rendah (1)	5-9	0		13,13
	Sedang (2)	10-14	20	87	
	Tinggi (3)	15-19	3	13	
	Sangat Tinggi (4)	20	0		
Total			23	100	

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan data pada [tabel 8](#) diatas, dapat disimpulkan bahwa unit produksi sangat dibutuhkan oleh anggota kelompok dalam hal menunjang kegiatan usahatani dari anggota kelompoknya. Data pada tabel diatas menunjukkan bahwa peran kelompok tani yaitu unit produksi ditujukan pada kategori sedang dengan jumlah sebanyak 20 orang dan dengan presentase sebesar 87% sedangkan untuk kategori tinggi yaitu sebanyak 3 orang dengan presentase sebesar 13%. Hal ini menunjikan bahwa kelompok tani memang menjalankan tugasnya atau perannya akan tetapi belum efisien karena belum mampu menyediakan sarana dan pra sarana yang menunjang kegiatan tersebut.

3.2.3 Metode Penyuluhan Pertanian

1. Pendekatan Individu

Pendekatan individu merupakan salah satu pendekatan yang dipakai atau yang digunakan dalam melakukan metode penyuluhan pertanian, pendekatan ini cenderung mengarah ke masing-masing individu yang yang tergabung dalam kelompok tani. Pendekatan individu merupakan salah satu pendekatan yang dipakai atau yang digunakan dalam melakukan metode penyuluhan pertanian, pendekatan ini cenderung mengarah ke masing-masing individu yang yang tergabung dalam kelompok tani.

Tabel 9. Metode Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Pendekatan perorangan

Faktor Eksternal	Kategori	Kelas	N (orang)	Persentase (%)	Rerata
Pendekatan Individu	Rendah (1)	5-9	0	0	11,52
	Sedang (2)	10-14	16	70	
	Tinggi (3)	15-19	7	30	
	Sangat Tinggi (4)	20	0	0	
Total			23	100	

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan data pada [tabel 9](#) diatas menunjukkan bahwa pendekatan perorangan dalam metode penyuluhan pertanian dalam kelompok tani ini masih kurang hal ini dapat dilihat dari kategori sedang terdapat 16 orang dengan presentase sebesar 70%, sedangkan kategori tinggi 7 orang dengan presentase sebesar 30%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kelompok tani ini sudah ada pendekatan perorangan akan tetapi masih kurang, perlu diperhatikan agar hasilnya lebih mendekati yang diinginkan, agar dapat membantu petani.

2. Pendekatan Kelompok

Pendekatan kelompok merupakan salah satu pendekatan yang sering dipakai dalam metode penyuluhan pertanian. Pendekatan ini cenderung mengarah ke dalam kelompok atau anggota kelompok yang tergabung dalam kelompok tani. Misalnya dalam mengambil keputusan tentu diperlukan persetujuan dari anggota kelompok, maka perlu adanya pendekatan ini untuk bisa mengambil keputusan yang adil dan sesuai dengan keinginan anggota kelompok.

Tabel 10. Metode Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Pendekatan kelompok

Faktor Eksternal	Kategori	Kelas	N (orang)	Persentase (%)	Rerata
Pendekatan Kelompok	Rendah (1)	5-9	23	100	7,78
	Sedang (2)	10-14	0	0	
	Tinggi (3)	15-19	0	0	
	Sangat Tinggi (4)	20	0	0	
Total			23	100	

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan data pada [tabel 10](#) ini menunjukkan bahwa pendekatan kelompok dalam metode penyuluhan di kelompok tani ini sangat rendah, dapat dilihat jumlah kategori rendah sebanyak 23 orang dari 23 responden dengan presentase sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa dalam menjalankan kegiatan kelompok tani baik itu kegiatan penyuluhan ataupun kegiatan lainnya pendekatan ini sangat jarang dijumpai baik dalam penyelesaian masalah ataupun dalam pengambilan keputusan. Dapat dijelaskan sesuai jawaban petani terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan, artinya kelompok tani ini sudah melaksanakan atau menjalankan metode penyuluhan akan tetapi belum maksimal.

3. Pendekatan Massa

Pendekatan massa merupakan salah satu pendekatan yang sering dipakai dalam metode penyuluhan pertanian. Pendekatan ini cenderung mengarah pada ruang lingkup yang lebih luas dari pendekatan-pendekatan sebelumnya.

Tabel 11. Deskripsi Metode Penyuluhan Pertanian Berdasarkan Pendekatan Individu

Faktor Eksternal	Kategori	Kelas	N (orang)	Persentase (%)	Rerata
Pendekatan Massa	Rendah (1)	5-9	0	0	16,82
	Sedang (2)	10-14	0	0	
	Tinggi (3)	15-19	23	100	
	Sangat Tinggi (4)	20	0	0	
Total			23	100	

Sumber: Data Primer diolah (2023)

Berdasarkan tabel 11 diatas, menunjukan bahwa pendekatan massa didalam metode penyuluhan pertanian termasuk dalam kategori tinggi, dimanasebanyak 23 orang dengan presentase sebesar 100%, artinya semua responden memiliki jawaban yang sama mengenai pendekatan massa ini. Hal ini menunjukan bahwa pendekaan massa paling sering digunakan atau dilakukan didalam kelompok tani ini.

3.3 Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Komunikasi Penyuluhan Pertanian Lapangan Dalam Kelompok Tani Karya Baru Di Desa Suanae Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara

Analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, dimana alat analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas yaitu umur (X1), pendidikan (X2), lama berusahatani (X3), masa keanggotaan (X4), kosmopolitan (X5), kelas belajar (X6), wahana kerjasama (X7), unit produksi (X8), pendekatan individu (X9), pendekatan kelompok (X10), dan pendekatan massa (X11) terhadap komunikasi (Y) di Desa Suanae Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara. Alat analisis yang digunakan untuk mengolah adalah SPSS 20 berdasarkan perhitungan, maka diperoleh hasil:

1) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R^2 digunakan untuk melihat seberapa besar variabel bebas umur, pendidikan, lama berusahatani, masa keanggotaan, kosmopolitan, kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, pendekatan individu, pendekatan kelompok, pendekatan massa terhadap variable terikat (komunikasi).

Tabel 12. Koefisien Determoinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.712	.425	.74637

a. Predictors: (Constant), x11, x1, x5, x7, x8, x10, x2, x3, x9, x4, x6

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan tabel diatas nilai (R^2) dalam penelitian ini sebesar 0,712 atau mencapai 71,2% angka tersebut menunjukan bahwa besarnya kontribusi dari variabel bebas (umur, pendidikan, lama berusahatani, masa keanggotaan, kosmopolitan, kelas belajar, wahana kerjasama, unit produksi, pendekatan individu, pendekatan kelompok, dan pendekatan massa) terhadap variabel terikat (komunikasi) yaitu sebesar 71,2% sedangkan sisanya sebesar 28,8% tidak diteliti dalam penelitian ini.

2) Uji Simultan atau Secara Bersama (Uji F)

Uji simultan digunakan untuk mengevaluasi pengaruh semua variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Uji simultan dilakukan secara bersama-sama dengan analisis varians (ANOVA).

Penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui secara bersama-sama faktor-faktor yang mempengaruhi komunikasi, dan variabel bebas yang terdiri dari umur (X1), pendidikan (X2), lama berusahatani (X3), masa keanggotaan (X4), kosmopolitan (X5), kelas belajar (X6), wahana kerjasama (X7), unit produksi (X8), pendekatan individu (X9), pendekatan kelompok

(X10), dan pendekatan massa (X11). Sedangkan variabel terikat yaitu (Komunikasi) dengan taraf kepercayaan $\alpha = 5\%$ (0.05).

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 13 diketahui bahwa $F_{hitung} = 2.477$ dapat dijelaskan bahwa $F_{hitung} 2.477 > F_{tabel} 1.714$ dan tingkat signifikan $0,074 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas atau independen yang meliputi umur (X1), pendidikan (X2), lama berusahatani (X3), masa keanggotaan (X4), kosmopolitan (X5), kelas belajar (X6), wahana kerjasama (X7), unit produksi (X8), pendekatan individu (X9), pendekatan kelompok (X10), dan pendekatan massa (X11) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat atau dependen (Y) (komunikasi).

Tabel 13. Hasil Perhitungan Uji F

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.177	11	1.380	2.477	.074 ^a
	Residual	6.128	11	.557		
	Total	21.304	22			

a. Predictors: (Constant), x11, x1, x5, x7, x8, x10, x2, x3, x9, x4, x6

b. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2023)

3) Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Tabel 14. Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	34.841	6.983		4.990	.000
	Umur	-.025	.030	-.314	-.823	.428
	Pendidikan	-.008	.096	-.021	-.084	.935
	Lama Berusahatani	.111	.039	1.049	2.860	.016
	Masa Keanggotaan	-.194	.123	-.581	-1.579	.143
	Kosmopolitan	.210	.094	.478	2.237	.047
	Kelas Belajar	.412	.409	.454	1.008	.335
	Wahana Kerjasama	-.090	.139	-.158	-.649	.529
	Unit Produksi	.304	.217	.419	1.398	.190
	Pendekatan Individu	-.376	.151	-.899	-2.493	.030
	Pendekatan Kelompok	-.730	.205	-.865	-3.558	.004
	Pendekatan Massa	.005	.199	.006	.026	.980

a. Dependent Variable: y

Sumber: Hasil Olahan Data SPSS (2023)

Berdasarkan data hasil olahan pada [tabel 14](#) diatas maka dapat diperoleh hasil analisis regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 - \beta_6 X_6 - \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 - \beta_9 X_9 + \beta_{10} X_{10} + \beta_{11} X_{11}$$

$$Y = 34.841 - 0.025 - 0.008 + 0.111 - 0.194 + 0.210 + 0.412 - 0.090 + 0.304 - 0.376 - 0.730 + 0.005$$

Keterangan:

Y	= Komunikasi	X6	= Kelas Belajar
A	= Konstanta	X7	= Wahana Kerjasama
X1	= Umur	X8	= Unit Produksi
X2	= Pendidikan	X9	= Pendekatan Individu
X3	= Lama Berusahatani	X10	= Pendekatan Kelompok
X4	= Masa Keanggotaan	X11	= Pendekatan Massa
X5	= Kosmopolitan		

4. Simpulan

Komunikasi penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) dalam kelompok tani Karya Baru di Desa Suanæ Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara menunjukkan bahwa komunikasi individu dominan berada pada kategori sedang dalam kelas 10-14 sebanyak 20 orang dengan presentase 87%, komunikasi kelompok dominan berada pada kategori tinggi dalam kelas 15-19 sebanyak 19 orang dengan presentase 83%, komunikasi massa dominan berada pada kategori rendah dalam kelas 5-9 sebanyak 18 orang dengan presentase 78%. Dapat disimpulkan bahwa petani yang tergabung dalam kelompok tani karya baru, komunikasi individu masih kurang maksimal, sedangkan komunikasi massa masih sangat minim. Hal ini disebabkan oleh kebiasaan dari penyuluh yang sering datang memberikan penyuluhan di kelompok tani ini yang mana penyuluh dalam menyampaikan materinya sekali dalam sebulan dan sasarannya langsung pada satu kelompok tani.

Daftar Pustaka

- Al Amin, Muchammad, and Dwi Juniati. 2017. "Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi." *Jurnal Ilmiah Matematika* 2(6):1-10.
- Ardita, Ardita et al. 2017. "Kinerja Penyuluh Pertanian Menurut Persepsi Petani: Studi Kasus Di Kabupaten Landak." *Journal of Vocational and Career Education* 2(1):1-8. doi: 10.15294/jyce.v2i1.10908.
- BPS TTU. 2021. Kabupaten Timor Tengah Dalam Angka. Kefamenanu : Badan Pusat Statistik Timor Tengah Utara.
- Bulkis. 2015. "Analisis Jaringan Komunikasi Petani Tanaman Sayuran (Kasus Petani Sayuran Di Desa Egon , Kecamatan Waigette , Kabupaten." *Jurnal Matematika, Saint, Dan Teknologi*, 16(2):28-42.
- Dian Kurniasih et al. 2023. "Persepsi Petani Terhadap Tingkat Kekritisian Risiko Usahatani Bawang Putih Dan Strategi Manajemen Risikonya (Studi Kasus Di Kabupaten Temanggung)." *Jurnal Penyuluhan* 19(02):95-112. doi: 10.25015/19202346082.
- Departemen Pertanian. (2007). Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok Tani dan Gabungan Kelompok Tani. Jakarta: Deptan.
- Falo, Marsianus, and Agustinus Nubatonis. 2017. "Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Bawang Putih Di Desa Sallu Kecamatan Miomaffo Barat Kabupaten Timor Tengah Utara." *Agrimor* 2(02):17-22. doi: 10.32938/ag.v2i02.268.
- Keraf, Fransiskus Markus Pereto et al. 2023. "Mengembangkan Karakter Wirausaha Kelompok Wanita Tani Melalui Penerapan Living Values Education Di Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga (UP2K) Sukamaju, Desa Ajaobaki, Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan." *Agrimor* 8(1):1-6. doi: 10.32938/ag.v8i1.1776.
- Matoneng, Ody Wolfrit. 2020. "Komunikasi Konvergen Dan Energi Sosial Budaya Kreatif Masyarakat Pedesaan Kabupaten Timor Tengah Utara." 2507(February):1-9.
- Matoneng, Ody Wolfrit, and Marsianus Falo. 2022. "Modal Sosial Model Komunikasi Partisipatif Sebagai Modal Sosial Dalam Pembangunan Pedesaan (Studi Kasus Desa Noeltoko, Kecamatan Miomaffo Barat, Kabupaten TTU)." *Agrimor* 7(3):114-20. doi: 10.32938/ag.v7i3.1765.
- Senjaya, Aan Juhana. 2018. "Campuran (Mixed Method) Dalam Riset Sosial." *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4(1):103-18. doi: 10.5281/zenodo.3552026.
- Sumardjo. 1999. "Transformasi Model Penyuluhan Pertanian Menuju Pengembangan Kemandirian Petani."
- Wijaya, Wahyu Indra. 2020. "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Peternak Sapi Dan Minat Beternak Sapi." *Skripsi*.